
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Sektor Telekomunikasi Pada Indeks LQ45 Periode 2019-2022)

Oleh

Iwan Sugianto¹, Fitriani², Lilis Hasta Hastiana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah

Email: ¹sugiantoivan729@gmail.com, ²fitrianiidarajat88@gmail.com,

³lilishastah@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2024

Revised: 16-05-2024

Accepted: 24-05-2024

Keywords:

Fundamental Factor,
Economic Factor, Stock
Prices

Abstract: *The study aimed to determine the effect of fundamnetal factor and macroeconomicfaktor on telecommunications sector stock prices. This study uses financial management theory related to the variables of stock prices, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Economic Growth. The Research method used in descriptive quantitative. The sample in this study is a telecommunications sector that is registered on LQ45 used is 4 companies with a period of 2019-2022 The data analysis used is multiple regression analysis using Eviews 9 Software. The results of this study are based on the t test on EXCL, TLKM, TOWR Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Inflation, Economic Growth Rate does not significantly affect stock prices. At the TBIG company, the Debt To Equity Ratio has a significant effect on stock prices. Based on the F test, it shows Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Inflation, and Economic Growth simultaneously or jointly have a significant effect on the stock prices of TLKM and TBIG companies*

PENDAHULUAN

Dijelaskan dalam CNBC Indonesia (2022) Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi penanaman modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, mengatakan realisasi investasi Indonesia meningkat pada Kuartal 1-2022, pada kuartal I-2022 mencapai Rp 282,4 triliun. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau *year on year (yoy)* ada pertumbuhan 28,5% dan *qtq* 16,9%.

Menurut (Jogiyanto, 2017) Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut samsul (2011), variabel makroekonomi, nonekonomi, dan mikroekonomi semuanya berpengaruh terhadap nilai saham. Indikator ekonomi termasuk inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, biaya bahan bakar dipasar internasional, dan indeks saham regional memberikan informasi yang luas tentang aspek makro ekonomi. Peristiwa politik internasional, peristiwa sosial, peristiwa hukum,

peristiwa politik domestic merupakan elemen tambahan non-ekonomi. Berbagai Indikator, termasuk laba per saham, deviden per saham, nilai buku per tahun, rasio lancar, rasio ekuitas utang, pengembalian asset, dan rasio keuangan lainnya yang dapat merincikan faktor mikro ekonomi.

Dijelaskan hasil laporan kepala Badan Pusat statistik (BPS) Margo Yuwono dalam siaran persnya (2023), Indonesia mengalami inflasi 5,51% sepanjang 2022 angka ini menjadi rekor inflasi tertinggi dalam 8 tahun terakhir. Inflasi tertinggi sepanjang 2022.

Selain Inflasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di bursasaham yaitu Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2011).

Dari sekian variable yang mempengaruhi harga saham, peneliti tertarik untuk mengambil variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai indikator dari fundamental perusahaan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi sebagai indikator makroekonomi untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam aspek kewajiban perusahaan.

Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dan memiliki aktiva lebih besar dari kewajiban menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penilaian dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* akan memberikan informasi terhadap investor terkait dengan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka Panjang dan memiliki aktiva lebih besar yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham. Setiap investor tentunya menginginkan keuntungan setelah menginvestasikan hartanya. Sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan hartanya pada suatu Perusahaan, investor harus menganalisa terlebih dahulu terkait dengan Perusahaan mana saja yang baik dan selalu mengalami stabilitas atau peningkatan keuangan sedangkan harga saham yang baik dapat di nilai dari fundamental Perusahaan yaitu *Earning Per share*, *Debt To Equity Ratio*.

Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*), hal ini akan menyulitkan masyarakat untuk mengambil keputusan investasi, konsumsi, dan produksi yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena pada saat terjadinya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatkan harga faktor produksi.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang tersebut. Sebab hal ini akan menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan mengakibatkan harga saham yang ditawarkan akan menurun. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menginvestasikan dana atau hartanya ke Perusahaan yang tepat.

Indeks LQ45 merupakan representasi atau cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi, istilah "evaluasi likuiditas" mengacu pada pemilihan emiten dengan tetap mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Kriteria lainnya adalah telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi,

jumlah hari perdagangan dipasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, dan selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Indeks LQ45 dibuat untuk melengkapi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dengan menyediakan alat yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, investor, manajer investasi, dan pengamat pasar modal lainnya untuk mengikuti fluktuasi harga saham yang aktif di perdagangan (Hadiningrat et al, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil Judul **"Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Survei Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2019-2022)"**.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena menawarkan *return* yang menarik dan tingkat pengembaliannya yang tinggi. Menurut (Fahmi, 2015) *Stock* adalah tanda bukti kepemilikan modal atau asset perusahaan. *Stock* berwujud lembaran kertas yang tertulis nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut (Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, 2012) "Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut"

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan perusahaan, pencatatan nilai nominal, nama perusahaan serta penjelasan hak dan kewajiban kepada setiap pemilik.

Harga Saham

Menurut (Siregar, 2018) Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut (Irham Fahmi, 2017) menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

"Harga Saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan yang mengelurkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (Pasar Sekunder) semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun"

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi (Samsul, 2015).

1. Faktor Mikro/Fundamental
 - a. Laba bersih per saham (*Earning Per Share*)

- b. Laba usaha per saham
 - c. Nilai buku per saham
 - d. Rasio ekuitas terhadap utang
 - e. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
 - f. *Cash Flow* per saham
2. Faktor Makro
- a. Tingkat bunga umum domestik
 - b. Tingkat inflasi
 - c. Peraturan perpajakan
 - d. kebijakan khusus dari pemerintah terkait dengan Perusahaan tertentu
 - e. Kurs valuta asing
 - f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
 - g. Kondisi perekonomian internasional
 - h. Siklus ekonomi
 - i. Paham ekonomi
 - j. Peredaran Uang

Perubahan faktor makro ekonomi ini terjadi secara perlahan dan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Namun, hal itu berdampak langsung pada harga saham karena investor bereaksi lebih cepat. Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan, dan perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham pasar. Investor fundamentalis menilai saham berdasarkan kinerja perusahaan saat ini dan prospek kinerja masa depan. (Samsul, 2015).

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Hadi,2015) "*Earning Per Share (EPS)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan." Dengan demikian, laba per lembar saham (*EPS*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (*EPS*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019): "*Earning Per Share (EPS)* rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016) *Debt To Equity Ratio (DER)* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER akan semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu Perusahaan, maka semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana Perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Dilihat dari sudut solvabilitas rasio yang tinggi relative kurang baik, karena bila terjadi likuidasi Perusahaan akan mengalami kesulitan. Semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa semakin baik pola kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya jadi jika rasio ini tinggi akan berdampak pada pandangan investor atas

kemampuan Perusahaan *memberikan return yang tinggi (Sa'adah & Nur'aini, 2020).*

Inflasi

Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan. Inflasi (*Inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat, karena kenaikan harga musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja, dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi (Latumaerissa, 2017).

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sadono, 2004).

Terjaganya stabilitas ekonomi makro secara berkesinambungan juga diyakini akan semakin meningkatkan kepercayaan internasional terhadap perekonomian Indonesia yang pada gilirannya akan memberikan nilai tambah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas (Kementerian Keuangan RI, 2012)

Konsep Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikab baru berdasarkan teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak adanya pengaruh faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap Harga Saham

H1 : Adanya pengaruh faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Menurut (Sugiyono, 2019), pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme (data konkrit), data penelitian berupa angka angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat ukurnya untuk

menghasilkan suatu kesimpulan dari tujuan hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :

objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2019- 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling* (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik sensus atau total sampling.

Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2020) : “Yang berarti teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. ”Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka peneliti menentukan metode dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan total sampling yaitu Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di indeks LQ45 Periode 2019-2022. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat 4 sampel

yaitu EXCL, TLKM, TBIG dan TOWR

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi berganda menggunakan aplikasi *Eviews 9*, Untuk menjawab permasalahan ke 4, yaitu Bagaimana Pengaruh Faktor Fundamental dan faktor makro ekonomi terhadap Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas adalah metode untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan uji histogram *eviews 9* dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

Apabila nilai probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Breusch- Godfrey (LM)*, pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel- variabel yang diamati. Pengajian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya terjadi gejala autokorelasi.
- b. jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya tidak terjadi gejala autokorelasi

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali,2018) Penyajian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*, jika terdapat hubungan yang tepat maka terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Pengajian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai VIF < 10 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka H0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah yang Homoskedastisitas atau regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity Test*.

Regresi Berganda

MenurutGhozali (2016) menuturkan bahwa analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial T

(Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$

2) Uji Simultan F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel *independent* akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghoz ali, 2013).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam UNIVE Menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2018). Dalam menentukan nilai R² banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *R-Squared* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang mempertimbangkan nilai transaksi, kondisi keuangan, *trading day*, dan prospek untuk bertumbuh dalam melakukan seleksi untuk saham-sahamnya. dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemilihan sampel, telah diperoleh 4 sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling. Daftar sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 merupakan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di indeks LQ45 dan sudah memiliki data yang tersedia untuk memungkinkan perhitungan.

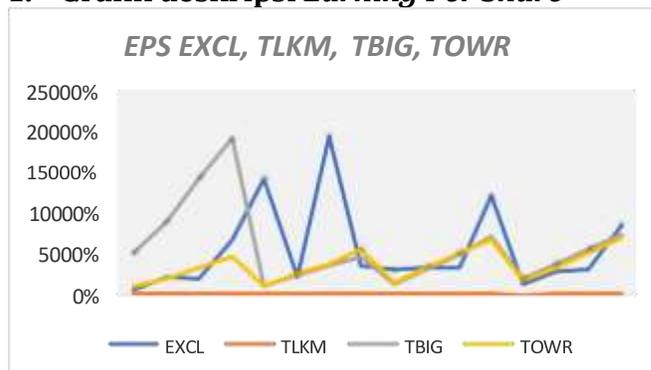
Tabel 1. Daftar Emiten yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EXCL	XI Axiata Tbk
2	TLKM	Telkom Indonesia (Persero)Tbk
3	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
4	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

4 Sektor telekomunikasi tersebut yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2019-2022 yakni Perusahaan XI Axiata Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk.

Hasil Penelitian

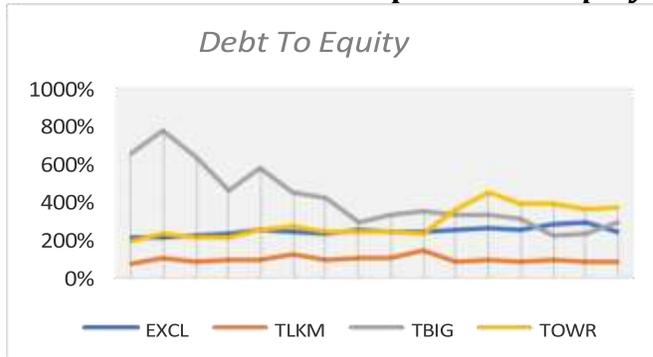
1. Grafik deskripsi *Earning Per Share*



Keterangan :

- Perusahaan yang memiliki *EPS* paling besar adalah Perusahaan XI Axiata Tbk
- Kurva *EPS* pada Perusahaan Telkom Indonesia Persero Tbk berbanding lurus dengan Harga Saham.

2. Grafik deskripsi Debt To Equity



Keterangan :

- a. Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* paling besar adalah perusahaan Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG)
- b. Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* paling kecil adalah perusahaan Telkom Indonesia Persero Tbk (TLKM)

Tabel Deskripsi Inflasi

Tabel 2. Inflasi Indonesia Tahun 2019- 2022

Periode		Inflasi	Rata- Rata Triwulan (%)	
Tahun	Bulan			
2019	Januari	2,82%	2,62%	
	Februari	2,57%		
	Maret	2,48%		
	2019	April	2,83%	3,14%
		Mei	3,32%	
		Juni	3,28%	
		Juli	3,32%	
	2019	Agustus	3,49%	3,40%
		September	3,39%	
		Oktober	3,13%	
		November	3,00%	
		Desember	2,72%	
2020	Januari	2,68%	2,87%	
	Februari	2,98%		
	Maret	2,96%		
	2020	April	2,67%	2,27%
		Mei	2,19%	
		Juni	1,96%	
	2020	Juli	1,54%	1,43%
		Agustus	1,32%	
		September	1,42%	

	Oktober	1,44%	1,57%
	November	1,59%	
	Desember	1,68%	
2021	Januari	1,55%	1,43%
	Februari	1,38%	
	Maret	1,37%	
	April	1,42%	1,48%
	Mei	1,68%	
	Juni	1,33%	
	Juli	1,52%	1,57%
	Agustus	1,59%	
	September	1,60%	

Keterangan :

- Hasil rata-rata inflasi tertinggi yaitu pada triwulan IV 2020
- Hasil rata-rata inflasi terkecil pada triwulan III 2020 dan Triwulan I

2021

Tabel Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji normalitas

Makro Ekonomi	Tahun	Triwulan	PE
Laju Pertumbuhan Ekonomi	2019	Triwulan I	0,52%
		Triwulan II	4,20%
		Triwulan III	3,06%
		Triwulan IV	1,74%
	2020	Triwulan I	2,41%
		Triwulan II	4,19%
		Triwulan III	5,05%
		Triwulan IV	0,42%
	2021	Triwulan I	0,96%
		Triwulan II	3,31%
		Triwulan III	1,55%
		Triwulan IV	1,06%

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Emiten	Kode Saham	Nilai <i>Probability jarque bera</i>
1	XI Axiata Tbk	EXCL	0,501414
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,457056

3	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	0,675022
4	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0,580515

Keterangan :

Semua data pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berdistribusi normal dan layak dilanjutkan pada uji selanjutnya.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan :

• Semua data pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lulus uji autokorelasi

3. Uji Multikolonieritas

a. Uji Multikolonieritas EXCL

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.869222	147.2505	NA
X1	5.00E-06	2.249328	1.064461
X2	0.313121	147.6473	1.093497
X3	0.008887	6.214894	1.085006
X4	0.006294	3.499189	1.082948

Keterangan :

Uji Multikolonieritas pada Perusahaan EXCL sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolonieritas

b. Uji Multikolonieritas TLKM

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.603827	71.73941	NA
X1	1.278925	6.918309	1.028903
X2	0.522286	58.29994	1.558953
X3	0.006709	7.075486	1.235250
X4	0.005112	4.286199	1.326516

Keterangan :

• Uji Multikolonieritas pada Perusahaan TLKM sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolonieritas

c. Uji Multikolonieritas TBIG

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	42537.94	14.20373	NA
X1	1.730725	3.261075	1.270060
X2	1528.935	10.11630	1.276088
X3	2182.440	6.468902	1.129351
X4	1545.946	3.642914	1.127429

Keterangan :

- Uji Multikolonieritas pada Perusahaan TBIG sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolonieritas

d. Uji Multikolonieritas TOWR

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	137202.4	22.10627	NA
X1	25.21975	6.640834	1.411663
X2	14025.59	20.25063	1.408986
X3	4383.840	6.270044	1.094634
X4	3115.957	3.543020	1.096513

Keterangan :

- Uji Multikolonieritas pada Perusahaan TOWR sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Nilai <i>probability y Chi-Square</i>
1	XI Axiata Tbk	EXCL	0,3657
2	Telkom Indonesia (persero) Tbk	TLKM	0,3403
3	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	0,3140
4	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	0,5028

Keterangan :

- Semua data pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lulus uji autokorelasi

Uji Regresi Berganda

No	Kode Saham	Harga Saham	EPS	DER	Inflasi	PE
1	EXCL	-636.4654	0.479813	173.2227	39.34611	-26.50854
2	TLKM	4.041818	-0.862436	-0.943040	0.271908	0.025758
3	TBIG	-636.4654	0.479813	173.2227	39.34611	-26.50854
4	TOWR	878.6983	-6.460306	-229.4609	93.06080	23.77686

Berdasarkan hasil *Output* pada tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan model regresi dari tiap Perusahaan yaitu sebagai berikut :

- Perusahaan EXCL $Y = -636.4654 + 0,479813 + 173.2227 + 39.34611 - 26.50854$
- Perusahaan TLKM $Y = 4.041818 - 0.862436 - 0.943040 + 0,271908 + 0,025758$
- Perusahaan TBIG $Y = -636.4654 + 0.479813 + 173.2227 + 39.34611 - 26.50854$
- Perusahaan TOWR $Y = 878.6983 - 6.460306 - 229.4609 + 93.06080 + 23.77686$

Persamaan regresi tersebut memberikan informasi mengenai arah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, dimana koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependennya, dimana koefisien regresi variabel independen yang bertanda positif berarti memiliki pengaruh searah terhadap Harga Saham.

4. Uji Hipotesis

- **Perusahaan XI Axiata**
 - a. Variabel *EPS* 0,616 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 - b. variabel *DER* 0,881 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham .
 - c. variabel Inflasi 0,631 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
 - d. variabel Pertumbuhan ekonomi 0,784 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- **Perusahaan TLKM**
 - a. Variabel *EPS* 0,461 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 - b. variabel *DER* 0,218 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham .
 - c. variabel Inflasi 0,006 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
 - d. variabel Pertumbuhan ekonomi 0,725 > 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- **Perusahaan TBIG**
 - a. Variabel *EPS* (0,722 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 - b. variabel *DER* (0,001 > 0,05) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham .

- a. variabel Inflasi ($0,417 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- b. variabel Pertumbuhan ekonomi ($0,514 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

• **Perusahaan TOWR**

- a. Variabel *EPS* ($0,244 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- b. variabel *DER* ($0,078 > 0,05$)

Berdasarkan tabel diatas nilai F- statisticnya sebesar $0,152984 < 3,26$ (F hitung < F tabel), dan nilai probabilitasnya adalah $0,150 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan faktor makro Ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi) tidak berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan XI Axiata Tbk (EXCL).

• **Hasil Uji F Simultan Perusahaan TLKM**

Tabel 4.17

Hasil Uji F simultan TLKM

R-squared	0.647997	Mean dependent var	3.763125
Adjusted R- squared	0.519996	S.D. dependent var	0.529681
S.E. of regression	0.366976	Akaike info criterion	1.083264
Sum squared resid	1.481383	Schwarz criterion	1.324698
		Hannan-Quinn criter.	
Log likelihood	-3.666113	Durbin-Watson stat	1.239535
F-statistic	5.062430		
Prob(F-statistic)	0.014634		

tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham .

- a. variabel Inflasi ($0,187 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- b. variabel Pertumbuhan ekonomi ($0,678 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Uji F

• **Hasil Uji F Perusahaan EXCL**

Tabel 4.16

Hasil Uji F Simultan EXCL

Berdasarkan tabel diatas nilai F- statisticnya $5.062430 > 3,26$ (F hitung

R-squared	0.052699	Mean dependent var	2.685625
Adjusted R-squared	-0.291774	S.D. dependent var	0.396523
S.E. of regression	0.450674	Akaike info criterion	1.494160
Sum squared resid	2.234173	Schwarz criterion	1.735594
Log likelihood	-6.953276	Hannan-Quinn criter.	1.506523
F-statistic	0.152984	Durbin-Watson stat	0.840880
Prob(F-statistic)	0.957682		

F tabel), dan nilai probabilitasnya adalah $0,014 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan faktor

makro Ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk (TLKM).

• **Hasil Uji F Simultan Perusahaan TBIG**

Tabel 4.18

Hasil Uji F Simultan TBIG

R-squared	0.699185	Mean dependent var	160.5083
Adjusted R-squared	0.589797	S.D. dependent var	341.7809
S.E. of regression	218.9006	Akaike info criterion	13.86542
Sum squared resid	527092.4	Schwarz criterion	14.10685
Log likelihood	-105.9234	Hannan-Quinn criter.	13.87778
F-statistic	6.391823	Durbin-Watson stat	1.529057
Prob(F-statistic)	0.006546		

Berdasarkan tabel diatas nilai F- statisticnya 6,391823 > 3,26 (F hitung > F tabel), dan nilai probabilitasnya adalah 0,006 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan faktor makro Ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

• **Hasil Uji F Simultan Perusahaan TOWR**

Tabel 4.19. Hasil Uji F Simultan TOWR

R-squared	0.508620	Mean dependent var	288.7699
Adjusted R-squared	0.329937	S.D. dependent var	384.9685
S.E. of regression	315.1252	Akaike info criterion	14.59412
Sum squared resid	1092343.	Schwarz criterion	14.83556
Log likelihood	-111.7530	Hannan-Quinn criter.	14.60649
F-statistic	2.846485	Durbin-Watson stat	1.205817
Prob(F-statistic)	0.076258		

Berdasarkan tabel diatas nilai F- statisticnya Statisticnya 2.846485 < 3,26 (F hitung < F tabel), dan nilai probabilitasnya adalah 0,076 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan faktor makro Ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi) tidak berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Perusahaan EXCL

R-squared	0.052699	Mean dependent var	2.685625
Adjusted R-squared	-0.291774	S.D. dependent var	0.396523
S.E. of regression	0.450674	Akaike info criterion	1.494160
Sum squared resid	2.234173	Schwarz criterion	1.735594
Log likelihood	-6.953276	Hannan-Quinn criter.	1.506523
F-statistic	0.152984	Durbin-Watson stat	0.840880
Prob(F-statistic)	0.957682		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *R-Squared* pada perusahaan XI Axiata sebesar

0.052699 atau 5,2% yang berarti bahwa Harga saham dapat dijelaskan oleh Faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan Faktor makro ekonomi (Inflasi, pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.052699 atau 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 4.21. Koefisien Determinasi TLKM

R-squared	0.647997	Mean dependent var	3.763125
Adjusted R-squared	0.519996	S.D. dependent var	0.529681
S.E. of regression	0.366976	Akaike info criterion	1.083264
Sum squared resid	1.481383	Schwarz criterion	1.324698
Log likelihood	-3.666113	Hannan-Quinn criter.	1.095628
F-statistic	5.062430	Durbin-Watson stat	1.239535
Prob(F-statistic)	0.014634		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *R-Square* pada Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan *R Square* pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 0,699185 atau 69,9% yang berarti bahwa Harga saham dapat dijelaskan oleh Faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan Faktor makro ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,699185 atau 69,9% dan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi TOWR

R-squared	0.699185	Mean dependent var	160.5083
Adjusted R-squared	0.589797	S.D. dependent var	341.7809
S.E. of regression	218.9006	Akaike info criterion	13.86542
Sum squared resid	527092.4	Schwarz criterion	14.10685
Log likelihood	-105.9234	Hannan-Quinn criter.	13.87778
F-statistic	6.391823	Durbin-Watson stat	1.529057
Prob(F-statistic)	0.006546		

perusahaan telekomunikasi Indonesia Persero Tbk sebesar 0.647997 atau

64,79% yang berarti bahwa Harga saham dapat dijelaskan oleh Faktor Fundamental (*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*) dan Faktor makro ekonomi (Inflasi, Pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.647997 atau 64,79% dan sisanya 35,21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi TBIG

R-squared	0.699185	Mean dependent var	160.5
Adjusted R-squared	0.589797	S.D. dependent var	341.7
S.E. of regression	218.9006	Akaike info criterion	13.86
Sum squared resid	527092.4	Schwarz criterion	14.10
Log likelihood	-105.9234	Hannan-Quinn criter.	13.87

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan menunjukkan *R square* pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk sebesar 0,508620 atau 50,8% yang berarti bahwa Harga saham dapat dijelaskan oleh Faktor Fundamental (*Return On Equity, Earning Per Share*) dan Faktor makro ekonomi Inflasi, Pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,508620 atau 50,8% dan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada ke empat perusahaan sektor telekomunikasi, menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi, dan nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL), nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Berdasarkan hasil perhitungan pada ke empat perusahaan sektor telekomunikasi menunjukkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi, nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi adalah perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan nilai *Debt To Equity Ratio* terendah adalah perusahaan (TLKM)
2. Berdasarkan hasil perhitungan, faktor makroekonomi (Inflasi) tertinggi terjadi pada triwulan IV 2022 sebesar 5,55% dan inflasi terendah pada triwulan III 2020, dan triwulan I 2021 sebesar 1,43%. Berdasarkan hasil perhitungan, faktor makroekonomi tertinggi (laju pertumbuhan ekonomi) terjadi

pada triwulan II 2020 sebesar 5,05% dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada triwulan IV 2022 sebesar 0,36%.

3. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Harga Saham sektor telekomunikasi setiap perusahaannya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun Harga Saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk (TLKM) dan Harga Saham terendah dimiliki oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR).
4. Berdasarkan hasil uji T (parsial), pada perusahaan XI Axiata Tbk (EXCL) faktor fundamental *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan faktor makro ekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. **Berdasarkan hasil uji F (simultan)** bahwa faktor fundamental (*Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*) dan faktor makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi) terhadap Harga Saham perusahaan XI Axiata Tbk (EXCL) tidak berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan.

Berdasarkan hasil uji T (parsial), pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk (TLKM) faktor fundamental *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan faktor makro ekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa faktor fundamental (*Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*) dan faktor

makroekonomi (inflasi,

pertumbuhan ekonomi) terhadap Harga Saham perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk (TLKM) berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan.

Berdasarkan hasil uji T (parsial), pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) faktor fundamental *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan faktor makro ekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa faktor fundamental (*Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*) dan faktor makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi) terhadap Harga Saham perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) berpengaruh secara bersama- sama atau secara simultan.

Berdasarkan hasil uji T (parsial), pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) faktor fundamental *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan faktor makro ekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa faktor fundamental (*Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*) dan faktor

makroekonomi (inflasi,

pertumbuhan ekonomi) terhadap Harga Saham perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) tidak berpengaruh secara bersama- sama atau secara simultan.

SARAN

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan

dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan- keterbatasan yang ada. Saran- saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah menambah variabel bebas dengan variabel lainnya selain variabel yang telah diteliti seperti *price to book value (PBV)*, *Current Ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)*, *price earning rasio (PER)*, Kurs Rupiah, Harga minyak dunia, suku bunga agar informasi mengenai pengaruh terhadap Harga Saham lebih lengkap, selain itu dapat memperpanjang periode penelitian serta memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan yang berhubungan dengan peningkatan harga saham untuk mempertimbangkan informasi dari laporan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga dapat menarik minat investor.
- b. Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi dari laporan *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi dan mengurangi resiko ketidakpastian.
- c. Bagi akademis diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan, dan semoga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan dan memperhatikan keputusan berinvestasi dan mengurangi resiko terhadap ketidakpastian pada perusahaan yang bersangkutan.
- e. Bagi akademis diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan. Dan semoga dapat menjadi bahan referensu untuk penelian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Artha, D. R. (2014). *ANALISIS FUNDAMENTAL , TEKNIKAL DAN MAKROEKONOMI*. 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- [2] Bagus, I., Purnama, A., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2017). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN*. 6(4), 1729–1760.
- [3] Brigham. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- [4] Darmadji, Tjiptono, M. Fakhruddin, dan H. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba. Empat.
- [5] Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- [6] Dr.Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- [7] Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- [8] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Alfabeta.
- [9] Ghozali, L. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu.
- [11] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (I. and C. Edition (ed.))*. PT Gramedia.
- [12] Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*. UPPN STIM YKPN.
- [13] Irham Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, cv.
- [14] Jogiyanto. (2017a). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (edisi ke 10)*. BPFE.
- [15] Jogiyanto. (2017b). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ke 10)*. BPFE.
- [16] Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2016). *Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham*. 109–119. Kasus, S., Industri, P., & Dan, D. (2019). *MULTINATIONAL COMPANY STOCK PRICES (CASE STUDY OF BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY*. 5(1).
- [17] Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank dan lembaga keuangan lain: Teori dan kebijakan*. Mitra Wacana Media.
- [18] Muhardi. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan Vvaluasi saham*. Salemba.
- Empat.Nurul, J. (2020). *PENGARUH OPERASI MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA*. *Jurnal Ekonomi Islam, Volume V N*.